

HUBUNGAN BOBOT HIDUP DENGAN PERSENTASE NON KARKAS
SAPI BALI JANTAN KONDISI
SEDANG DI RPH KOTA PADANG

SKRIPSI

OLEH :

SEPRINALDI
02 161 093



FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2007

HUBUNGAN BOBOT HIDUP DENGAN PERSENTASE NON KARKAS SAPI BALI JANTAN KONDISI SEDANG DI RPH KOTA PADANG

Seprinaldi, dibawah bimbingan
Ir. H. Meilus Rivai dan Ir. H. Jhon Farlis, M.Sc
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan bobot hidup dengan persentase non karkas sapi Bali jantan kondisi sedang di RPH kota Padang. Pada penelitian ini digunakan 50 ekor sapi Bali yang berumur 4-6 tahun dengan kondisi sedang. Penelitian ini dilakukan dengan metoda survey dengan cara pengamatan serta penimbangan langsung terhadap non karkas sapi Bali yang dipotong di RPH kota padang. Peralatan yang digunakan adalah timbangan daya 1000 kg untuk menimbang bobot hidup, timbangan daya 50 kg dan 25 kg untuk menimbang non karkas. Peubah yang diamati adalah Bobot hidup, bobot non karkas (hati, jantung, limfa, paru-paru, lambung, kaki, kepala, ekor, kulit). Metoda penelitian menggunakan regresi linier dan uji – F untuk analisis data. Dari analisa data didapatkan koefisien korelasi (r) yaitu : hati (0.7410), jantung (0.7544), limfa (0.7616), paru-paru (0.7902), lambung (0.8204), kaki (0.8398), kulit (0.8110), kepala (0.8782) dan ekor (0.7078) dengan bobot hidup. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa bobot hidup mempunyai hubungan yang cukup erat ($P<0.01$) terhadap non karkas dan setiap peningkatan bobot hidup akan meningkatkan organ-organ non karkas.

Kata Kunci : Sapi Bali, Bobot Hidup, Non Karkas

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ternak sapi merupakan sumber ekonomi yang sangat menguntungkan. Dilihat dari segi petani peternak di pedesaan ternak sapi merupakan sumber ekonomi yang sangat berarti dan sumber protein hewani yang berupa daging dan susu serta hasil sampingannya seperti tanduk, kulit dan tulang dan kotorannya.

Memang kita akui bahwa sapi-sapi lokal umumnya dipekerjakan dan kualitas ransum yang diberikan juga rendah. Padahal banyak sumber bahan pakan yang bisa dimanfaatkan untuk pakan ternak. Diantaranya sumber bahan pakan yang banyak ditemui di Sumatera Barat selain rumput-rumputan adalah jerami padi, dedak, bungkil kelapa, jagung dan sagu yang merupakan hasil sampingan dari sisa pertanian.

Bobot hidup seekor ternak merupakan informasi aktifitas yang berhubungan dengan ternak tersebut, apakah dia sebagai peternak ataupun sebagai pedagang ternak. Untuk mengetahui cara pendugaan bobot hidup seekor ternak dilakukan secara visual oleh pedagang ternak. Tetapi cara ini mempunyai kelemahan dengan seringnya terjadi penyimpangan antara bobot karkas dengan bobot sebenarnya. Dalam hal ini non karkas tidak terlalu diperhitungkan.

Hasil pemotongan ternak dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu : bagian karkas dan non karkas, sedangkan bagian non karkas terdiri dari non karkas internal dan non karkas eksternal. Non karkas merupakan organ tubuh bagian permukaan luar tubuh yang tidak termasuk kedalam karkas. Di Sumatera Barat bagian-bagian non karkas internal (hati, limfa, jantung, paru-paru dan

lambung) sangat disukai konsumen dan mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi. Adapun dalam penjualan harga seekor ternak ditentukan berdasarkan berat daging saja tanpa memperhitungkan berat maupun harga dari non karkas. Berbeda dengan para pedagang mereka bisa mendapatkan keuntungan yang besar dalam menjual karkas dan sisa karkas dari ternak yang dipotong.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Bobot Hidup dengan Persentase Non Karkas Sapi Bali jantan kondisi sedang di RPH Kota Padang”**.

B. Perumusan Masalah

Seberapa besar hubungan antara persentase non karkas terhadap bobot hidup sapi Bali jantan kondisi sedang.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan bobot hidup dengan Persentase non karkas sapi Bali jantan kondisi sedang di RPH kota Padang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para peternak dan masyarakat pada umumnya bahwa persentase non karkas dapat diketahui dari bobot hidup.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah adanya hubungan antara persentase non karkas terhadap bobot hidup sapi Bali jantan kondisi sedang.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap pertambahan Bobot hidup pada sapi Bali jantan akan diikuti oleh pertambahan persentase bobot non karkas (hati, jantung, lambung, paru-paru, limfa, kulit, kaki, kepala dan ekor). Dengan uji statistik, menunjukkan terdapatnya hubungan yang cukup erat antara bobot hidup dengan persentase non karkas $P<0,01$ dengan koefisien korelasi (r) : hati (0.7410), jantung (0.7544), limfa (0.7616), paru-paru (0.7902), lambung (0.8204), kaki (0.8398), kulit (0.8110), kepala (0.8782) dan ekor (0.7078). sedangkan hasil dari koefisien determinasi (r^2) yaitu hati 55%, lambung 67.3%, paru-paru 62.4%, limfa 58%, jantung 57%, kaki 70.5%, kepala 77%, ekor 50% dan kulit 65.7%.

B. Saran

Untuk masa yang akan datang sebaiknya non karkas diperhitungkan dalam menentukan harga seekor ternak, karena harga non karkas tidak berbeda jauh dibandingkan dengan harga karkas dari seekor ternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandini, Y. 1999. Sapi Bali. Penebar Swadaya, Jakarta
- Berg, T.R. and R.M. Butterfield. 1976. New Concepts of Cattle Growth. Sidney University Press, Sidney, Australia.
- Damon, R.A., J.R. Crown., C.B. Singletary and S.E. Grainge. 1960. Carcass characteristic of pure breed and cross breed beef in the gulf cost region. *J. Anim Sci.* 19:820
- Diggins, R.P. and C.E. Bundy. 1962. Beef Production 2nd Ed. Prentice Hall Inc, Englewood Cliffs.
- Djalil, M., I.M. Sugitha dan L. Ibrahim. 1982. Teknologi Kulit. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Ensminger, M.E.E. 1957. Animal Science. The Interstate Printer and Publisher Inc, Englewood Cliffs.
- Frandsen, R.D. 1992. Anatomi dan Fisiologi Ternak Edisi keempat, Penerj. Sriandono. Penerbit Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Gunawan, dkk. 1998. Sapi Bali. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Indra, D. 2004. Penentuan bobot sisa karkas Eksternal (kulit, kepala dan kaki) berdasarkan bobot hidup sapi Peranakan Ongole dewasa di RPH Kodya Padang. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Knapp, B.jr. and A.W. Norshong. 1964. Hertability of live animal score, Grade and certain caracass characteristic in beef cattle. *J. Animal Sci.* 5 : 194.
- Lubis, D.A. 1963. Ilmu Makanan Ternak. Cetakan ke-2. PT. Pembangunan, Jakarta.
- Murtidjo, A.B. 1997. Beternak Sapi. Kanisius, Yogyakarta.
- Natasasmita, A. 1970. Case Study Produksi Peniotongan Ternak Daging. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.